

ANALISIS KELAYAKAN USAHA BEBEK PEDAGING SISTEM SEMI KEMITRAAN

¹Yuhanin Zamrodah, ²Dena Shafia Febrianti, ³Agustina Widyasworo Kunharjanti

*Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Balitar
Blitar, Indonesia*

Email : denashafiafebrianti@gmail.com

ABSTRACT

The development of livestock businesses in Indonesia is a part that is closely related to agricultural development which refers to economic development. The duck farming business is a good business opportunity for the Indonesian people. The semi-partnership system is a system that is almost the same as the independent system, the difference is the sales system. Production sales using a semi-partnership system are sold directly to the factory. This study is intended to determine the feasibility analysis of a broiler duck business using a semi-partnership system through calculating the break event point (BEP) and revenue cost ratio (R/C). The research method used was observation and interviews with breeders. Observed variables include production costs, income, receipts, BEP values, and R/C values. The data obtained was then analyzed using quantitative descriptive methods. The research results show that the cost of producing broiler ducks for one year is IDR 2,071,500,000. The income received was IDR 2,409,742,000. The profit obtained was IDR 338,242,000. The resulting R/C value is 1.16, This means that the business deserves to be continued because the R/C value exceeds 1. The analysis result of the BEP unit is 82,860 kg, whereas in this study the total number of ducks harvested was 95,500 kg, this shows that the unit BEP is smaller than the production results in the research. The BEP price obtained was IDR 21,691/kg. Meanwhile, in this study the price obtained was IDR 25,000/kg, this shows the price of BEP is smaller than the price of duck in this study. From the research results can concluded that this duck farming business has made a profit judging from the BEP price analysis and R/C results so that this business is worth continuing.

Keywords : *Business Analysis ; Broiler Duck ; Semi Partnership System.*

PENDAHULUAN

Pengembangan bisnis peternakan di Indonesia terhubung erat dengan upaya mengembangkan sektor pertanian yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Tujuannya adalah agar pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat yang positif secara tidak langsung kepada masyarakat (Sarajevo, dkk. 2023). Ternak unggas memiliki potensi pasar yang besar karena unggas memiliki sifat-sifat yang disukai masyarakat Indonesia dan tersedia dengan harga terjangkau. Usaha peternakan bebek merupakan peluang bisnis yang bagus untuk masyarakat Indonesia. Biasanya, peternakan bebek bertujuan menghasilkan telur dan daging sebagai produk utama. Namun, saat ini bebek dapat diambil baik dari jantan maupun betina setelah masa produktivitasnya berakhir (Fitriani & Suryaningsih. 2023).

Sistem usaha peternakan semi kemitraan hampir sama dengan sistem mandiri dimana semua biaya produksi dikeluarkan oleh peternak. Akan tetapi dalam penjualan hasil produksi peternak tidak perlu memikirkan sistem penjualan karena penjualan produk masuk kedalam pabrik tempat dimana peternak membeli bibit DOD. Harga jual dengan sistem semi kemitraan lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang menggunakan sistem kemitraan. Harga jual pada sistem semi kemitraan mengikuti harga pasar yang tinggi, sedangkan pada sistem kemitraan harga jual produk sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati. Harga jual yang ditetapkan akan berdampak pada

pendapatan yang diperoleh. Pada intinya, setiap usaha memiliki tujuan untuk mencapai laba maksimal dan memastikan bisnis tetap berkelanjutan. Kelangsungan usaha peternakan tergantung pada pemahaman peternak mengenai berbagai aspek keberlanjutan usaha tersebut (Pandey, dkk. 2022). Analisis kelayakan usaha sangat penting untuk mengurangi risiko dan memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh sesuai dengan harapan secara maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dilakukan dengan judul analisis kelayakan usaha bebek pedaging sistem semi kemitraan dengan variabel yang diamati meliputi : biaya variabel, biaya tetap, penerimaan, pendapatan, Revenue Cost Ratio (R/C), Break Event Point (BEP) unit dan BEP Rupiah.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kandang bebek pedaging jenis hibrida dengan sistem semi kemitraan milik ibu Verry Nugrahaningtyas di Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakukan pada bulan april 2024.

Materi Penelitian

Bahan yang dipakai dalam penelitian ini adalah bebek pedaging jenis hibrida dengan populasi 10.000 ekor

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara kepada peternak. Dengan variabel yang diamati meliputi :

1. Biaya Tetap

Biaya tetap untuk penelitian ini mencakup biaya sewa kandang, penyusutan peralatan, dan penyusutan kandang.

2. Biaya Variabel

Biaya yang berubah-ubah dalam penelitian ini mencakup biaya untuk bibit bebek, pakan, obat-obatan dan vitamin, listrik, sekam, tenaga kerja, dan biaya menurunkan pakan.

3. Total biaya usaha mencakup semua pengeluaran yang timbul selama operasional suatu usaha. Dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel/Biaya Tidak Tetap (Gunawan, dkk. 2024)

4. Pendapatan

Menurut Abadi *et al.*, (2022) pendapatan ditulis dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Total Pendapatan/keuntungan yang diperoleh

TR = Total revenue atau total penerimaan

TC = Total cost atau total biaya

5. Penerimaan

Menurut Pakage *et al.*, (2018) penerimaan ditulis dengan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (kg)

P = Harga Produksi

6. Revenue Cost Ratio (R/C)

Dengan Rumus :

$$R/C = TR : TC$$

Keterangan

R = Pendapatan (Rp)

C = Biaya (Rp)

TR = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

$R/C > 1$, berarti usaha menguntungkan

$R/C = 1$, usaha berada pada titik impas

$R/C < 1$, usaha tidak menguntungkan (Suratiah : 2015)

7. Break Event Poin (BEP)

Menurut Mulyani (2021) BEP ditulis dengan rumus :

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Harga Total}}{\text{Harga Jual/kg}}$$

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Total Produksi}}$$

3.4 Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi usaha peternakan dan biaya-biaya yang dikeluarkan serta kelayakan usaha peternakan bebek pedaging apakah layak atau tidak untuk dilanjutkan (Kori. dkk. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Peternakan

Peternakan bebek pedaging jenis hibrida dalam penelitian ini terletak di Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Akses menuju lokasi peternakan ini melalui jalan raya desa kemudian masuk ke gang perkampungan yang lumayan padat penduduk. Lokasi peternakan tidak jauh dari jalan perkampungan, jarak dari jalan perkampungan untuk sampai di lokasi hanya sekitar 100 meter.

Lokasi sekitar peternakan ini di kelilingi oleh sawah warga dan terdapat beberapa pohon yang rindang. Untuk akses kendaraan menuju lokasi peternakan sangatlah mudah karena jalan menuju lokasi cukup lebar. Lokasi ini termasuk di dataran rendah dengan suhu harian sekitar 28°C-30°C. Batas-batas wilayah peternakan bebek pedaging milik peternak yaitu :

Batas Timur : Desa Sawentar
Batas Barat : Desa Papungan
Batas Selatan : Desa Sawentar
Batas Utara : Desa Tingal

Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Bebek Pedaging Selama 1 Tahun

Usaha peternakan bebek pedaging ini memiliki 5 periode pemeliharaan, dengan masing-masing periode berlangsung selama 35-40 hari. Biaya produksi mencakup semua pengeluaran sewaktu masa pemeliharaan. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan pengeluaran selama satu periode produksi.

Menurut Pandey, dkk (2022), biaya tetap adalah biaya yang nilainya tetap konstan, meskipun tingkat aktivitas dapat berubah selama periode tertentu. Menurut Fatmawaty, dkk., (2019) biaya variabel sering disebut biaya fluktuatif adalah pengeluaran yang berfluktuasi sesuai dengan jumlah produksi. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa total biaya tetap selama 1 tahun sebesar Rp 37.000.000 dan biaya variabel sebesar Rp 2.034.500.000. Berdasarkan tabel 1 biaya variabel terbesar adalah pakan sebesar Rp 1.352.000.000 karena pakan memiliki peranan penting untuk menghasilkan daging yang baik pada bebek pedaging.

Menurut Fawaid, dkk. (2018) penerimaa dari usaha ternak bebek pedaging merupakan jumlah total penerimaan yang diperoleh peternak selama periode pemeliharaan bebek, umumnya berlangsung 35-40 hari. Dari populasi bebek yang dipelihara tingkat kematiannya sekitar 2,5%

selama pemeliharaan 40 hari. Dengan berat badan rata-rata 1,9-2 kg. Penerimaan peternak juga didapat dari penjualan karung sekitar 4.000 karung bekas pakan selama 1 tahun dengan harga jual per karungnya Rp 2.000. Penerimaan yang diterima peternak selama 1 tahun sebesar Rp 2.409.742.500.

Menurut Kori, dkk (2023) tujuan dari suatu usaha adalah untuk mendapatkan penghasilan atau laba. Besarnya keuntungan dari suatu usaha peternakan bebek adalah salah satu faktor penting dalam menilai kesuksesan bisnis tersebut. Keuntungan adalah hasil akhir yang didapat oleh peternak dari pengurangan antara penerimaan dan pengeluaran produksi (Mulyani. 2021). Pendapatan yang diperoleh dihitung dengan mengurangi pengeluaran dari penerimaan. Pendapatan peternak selama 1 tahun sebesar Rp 338.243.000.

Tabel 1. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Peternak

No	Uraian	Jumlah per periode (Rp)					Jumlah (Rp)
		1	2	3	4	5	
1	Biaya Tetap						
	a. Sewa Kandang	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	25.000.000
	b. Penyusutan Peralatan	400.000	400.000	400.000	400.000	400.000	2.000.000
	c. Penyusutan Kandang	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	10.000.000
	Total Biaya Tetap	7.400.000	7.400.000	7.400.000	7.400.000	7.400.000	37.000.000
	Biaya Variabel						
	a. DOD 10.000 ekor	135.000.000	115.000.000	115.000.000	125.000.000	145.000.000	635.000.000
	b. Pakan 800 sak	268.000.000	260.000.000	280.000.000	276.000.000	268.000.000	1.352.000.000
	c. Obat	500.000	1.000.000	500.000	500.000	500.000	3.000.000
	d. Vitamin	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	3.000.000
	e. Listrik	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	5.000.000
	f. Sekam	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	7.500.000
	g. Tenaga Kerja 1 orang	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	25.000.000
	h. Biaya menurunkan pakan 800 sak @Rp 1.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	4.000.000
	Total Biaya Variabel	412.400.000	384.900.000	404.400.000	410.400.000	422.400.000	2.034.500.000
2	Total Biaya Produksi	419.800.000	392.300.000	411.800.000	417.800.000	429.800.000	2.071.500.000
3	Penerimaan						
	Penjualan Bebek	537.225.000	428.560.000	490.912.500	457.545.000	487.500.000	2.401.742.500
	Penjualan Karung Bekas Pakan	1.600.000	1.600.000	1.600.000	1.600.000	1.600.000	8.000.000
	Total Penerimaan	538.825.000	430.160.000	492.512.500	459.145.000	489.100.000	2.409.742.500
4	Total Pendapatan	119.025.000	37.860.000	80.712.500	41.345.000	59.300.000	338.242.500

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Analisis R/C digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu usaha. Menurut Amri, dkk (2017) R/C adalah rasio antara pendapatan keseluruhan dan total pengeluaran selama proses produksi. Berikut cara penghitungan R/C :

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

$$R/C = \frac{2.409.742.500}{2.071.500.000}$$

$$R/C = 1.16$$

Hasil dari analisis R/C di atas yaitu 1.16 lebih besar dari 1. Ini memperlihatkan bahwa setiap pengeluaran Rp 100 akan menghasilkan penerimaan Rp 160 pada akhir kegiatan usaha.

Menurut kriteria uji R/C, jika nilai R/C melebihi 1, usaha dianggap menguntungkan dan layak untuk diteruskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan, dkk (2024) yang menyatakan apabila nilai R/C melebihi 1, usaha dianggap menguntungkan dan layak untuk dijalankan oleh peternak.

Analisis Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) adalah saat dimana pendapatan dari penjualan produk sama dengan total biaya produksinya, sehingga tidak ada laba maupun rugi yang dialami oleh peternak. BEP Unit digunakan untuk menentukan jumlah produksi yang diperlukan agar investasi mencapai titik balik modal. BEP Harga untuk mengetahui tingkat harga apabila nilai BEP harga tidak melebihi satuan pasar maka usaha mendapatkan keuntungan (Kurniawati, dkk. 2014). Berikut adalah hasil penghitungan BEP Unit dan BEP Harga.

$$\begin{aligned}\text{BEP Unit} &= \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Harga jual}} \\ &= \frac{2.071.500.000}{25.000} \\ &= 82.202 \text{ kg} \\ \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Hasil Produksi}} \\ &= \frac{2.071.500.000}{95.500 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp } 21.691/\text{kg}\end{aligned}$$

Hasil penghitungan diatas menunjukkan bahwa usaha peternakan ini berada pada titik impas atau usaha mendapatkan keuntungan, dimana BEP Unit tercapai 82.860 kg, sementara total produksi bebek dalam penelitian ini mencapai 95.500 kg, menunjukkan bahwa jumlah produksi melebihi BEP unit yang dihitung. BEP harga diperoleh adalah Rp 21.691/kg, sedangkan harga yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Rp 25.000/kg, menunjukkan bahwa BEP harga lebih rendah dibandingkan dengan harga bebek di penelitian ini. Situasi ini sesuai dengan pendapat Mulyani (2021) Titik impas produksi adalah jumlah minimum yang harus tercapai supaya usaha peternakan tidak mengalami kerugian dan bahwa titik impas harga menunjukkan harga terendah dari produk yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, usaha peternakan bebek pedaging dianggap layak untuk dikembangkan. Pengeluaran peternak selama satu tahun sebesar Rp 2.071.500.000. Keuntungan yang didapatkan peternak sebesar Rp 338.242.500. Nilai R/C yang diperoleh adalah 1.16 menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk diteruskan karena nilai R/C nya melebihi 1. BEP unit yang dihasilkan sebesar 82.860 kg dan BEP harga yang dihasilkan sebesar Rp 21.691/kg. Ini menunjukkan titik impas dimana BEP unit pada penelitian ini sebesar 95.500 kg dan BEP harga Rp 25.000/kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khabib., Wahyuningsih & Subekti. E. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Pada Kemitraan Inti Plasma : Studi Kasus Peternak Plasma PT. Mustika Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Jurnal Mediagro. Vol. 13 : Hal 78-86.
- Fawaid, A. Ghalib, S. & Irwansyah. 2018. Analisa Pendapatan Usaha Peternakan Bebek Pedaging Di Probolinggo Jawa Timur. Jurnal Bisnis dan Pembangunan. Banjarmasin. Vol.7 : Hal 21-31.
- Fitriani, R., & Suryaningsih, T. 2023. Upaya Warga Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Usaha Ternak Bebek Pedaging Dusun Jigang. Journal of Creative Student Research (JCSR). Tulungagung. Vol.1: Hal 385-394.
- Gunawan, A., Apdillah, Z., Tanjung, D, Z., & Susanto. 2024. Analisis Usaha dan Pemasaran Itik Pedaging (*Anas platyrhynchos*) (Studi Kasus : Desa Kota Ratang, Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang). Jurnal Pertanian Agros. Vol. 26 : Hal 5227-5237.
- Kori, A, D., Sudarma, I, M, A., & Sirappa, I, P. 2023. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternak Ayam Broiler Dengan Sisten Mandiri Milik Bapak Muchtar Djakarta Di Kelurahan Kambajawa. Jurnal Peternakan Sabana. Vol, 2 : Hal 97-102.
- Kurniawati. Rumiadi. & Suratiningsih, S. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Itik Potong Di Desa Harjowinangun Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Agromedia. Vol.32: Hal 89-100.
- Mulyani, S. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Itik Petelur Secara Intensif Di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (Studi Kasus Usaha Ternak Itik Bapak Dilhan). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol, 3 : Hal 1-9.
- Pandey, J., Osak, R, M, F., & Pamgemanan, S, P. 2022. Analisis kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Kelurahan Pinaras Tomohon Selatan, Kota Tomohon). Jurnal Emba. Vol,10 : Hal 1211-1222.
- Pakage, S., B. Hartonon, B. A. Nugroho, and D. A. Iyai. 2018. Analisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Dengan Menggunakan Closed House System Dan Open House System. Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science). Vol. 20 : Hal 193-200.
- Sarajevo, E., Saleh, K., & Sulaeni. 2023. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Bebek Pedaging Di Tengah Pandemi Covid 19 Pada Kelompok Tani Mitra Tani Desa Sukamaju Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Banten. Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol, 02 : Hal 29-35.